



## Penyediaan Hijauan Pakan untuk Mendukung Produktivitas Ternak Potong

Muhammad Rido<sup>1\*</sup>, Azhar Syafiq Imanullah<sup>1</sup>, Panji Romadhan<sup>2</sup>, Aditya Dyah Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Peternakan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Ilmu Tanah, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail address: [ridomuhammad733@gmail.com](mailto:ridomuhammad733@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY:

Submitted: 14 March 2025

Revised: 26 May 2025

Accepted: 26 May 2025

Published: 15 June 2025

### KATA KUNCI:

Hijauan Pakan  
Peternakan Berkelanjutan  
Pakan Alternatif  
Ternak Potong  
Penyuluhan

### KEYWORDS:

Forage  
Sustainable livestock farming  
Alternative feed  
Meat livestock  
Extension program

### ABSTRAK

Hijauan pakan merupakan komponen esensial dalam sistem produksi ternak ruminansia, terutama pada usaha ternak potong. Namun, keterbatasan ketersediaan hijauan berkualitas di Desa Tegal Baru, Kecamatan Telaga Bauntung, Kabupaten Banjar, menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peternak mengenai pentingnya hijauan pakan, teknik budidaya hijauan berkualitas, serta pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan berbasis presentasi dan diskusi interaktif dengan peternak setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peternak mengenai manajemen pakan hijauan, termasuk teknik budidaya, penyimpanan (silase dan hay), serta pemanfaatan limbah pertanian untuk meningkatkan efisiensi pakan. Peternak yang berpartisipasi menunjukkan minat dalam mengadopsi teknik yang diajarkan, yang diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan pakan sepanjang tahun dan mendukung produktivitas ternak potong. Keberlanjutan program ini dapat ditingkatkan melalui pendampingan lebih lanjut serta kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan peternak guna mewujudkan sistem peternakan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

### ABSTRACT

*Forage is an essential component in ruminant livestock production systems, particularly in meat-producing livestock enterprises. However, the limited availability of high-quality forage in Tegal Baru Village, Telaga Bauntung District, Banjar Regency, is a major obstacle to increasing livestock productivity. This community service program aims to enhance farmers' understanding of the importance of forage, high-quality forage cultivation techniques, and the utilization of agricultural waste as an alternative feed source. The method used in this program involved presentations and interactive discussions with local farmers. The results indicate an improvement in farmers' knowledge of forage management, including cultivation techniques, storage methods (silage and hay), and the use of agricultural waste to enhance feed efficiency. Participating farmers expressed interest in adopting the introduced techniques, which are expected to improve year-round feed availability and support meat livestock productivity. The sustainability of this program can be strengthened through further mentoring and collaboration among academics, local governments, and farmers to establish a more efficient and sustainable livestock farming system.*

## 1. Pendahuluan

Hijauan pakan merupakan komponen esensial dalam sistem produksi ternak ruminansia, terutama pada usaha ternak potong seperti sapi, kambing, dan domba. Ketersediaan hijauan pakan berkualitas tinggi sangat mempengaruhi produktivitas ternak, termasuk pertumbuhan, efisiensi pakan, dan kualitas daging yang dihasilkan. Menurut Müller et al. (2020), hijauan pakan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi ternak secara signifikan. Namun, peternak di pedesaan sering menghadapi tantangan dalam penyediaan hijauan pakan, terutama selama musim kemarau, yang dapat menghambat pertumbuhan dan kesehatan ternak (Suharto et al., 2018).

Desa Tegal Baru, Kecamatan Telaga Bauntung, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, memiliki potensi besar dalam sektor peternakan. Namun, tantangan utama dalam meningkatkan produktivitas ternak potong adalah ketersediaan pakan yang berkelanjutan. Pengenalan teknik penyediaan hijauan pakan yang efektif, seperti pengelolaan padang rumput, penanaman tanaman pakan berkualitas, dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai sumber hijauan alternatif, dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Putra et al. (2021) menekankan bahwa pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rido dan Erni (2023) di Desa Sumber Mulya menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pentingnya hijauan pakan dapat meningkatkan kesadaran peternak terhadap jenis-jenis hijauan yang dapat memberikan hasil optimal. Selain itu, penelitian Rido et al. (2025) menunjukkan bahwa proporsi pemberian pakan yang tepat dapat meningkatkan asupan protein dan laju pertumbuhan pada ternak unggas. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen pakan yang baik, termasuk pada ternak ruminansia, dapat meningkatkan produktivitas ternak secara keseluruhan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan peternak di Desa Tegal Baru dapat memahami pentingnya hijauan pakan berkualitas dan mengadopsi teknik budidaya serta manajemen hijauan pakan yang lebih baik. Dengan demikian, produktivitas ternak potong dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap kesejahteraan peternak dan ketahanan pangan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: a) Memberikan pemahaman kepada peternak mengenai pentingnya hijauan pakan berkualitas dalam mendukung produktivitas ternak potong; b) Meningkatkan pengetahuan peternak tentang berbagai jenis tanaman hijauan pakan dan teknik budidayanya; c) Memperkenalkan teknik penyimpanan dan pengolahan hijauan pakan, seperti silase dan

hay, untuk memastikan ketersediaan pakan sepanjang tahun; d) Mendorong pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk limbah pertanian, sebagai alternatif hijauan pakan untuk mengurangi biaya produksi; dan e) Meningkatkan kesadaran peternak terhadap praktik peternakan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha ternak.

## 2. Materi dan Metode

### 2.1. Materi

Desa Tegal Baru, Kecamatan Telaga Bauntung, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (**Gambar 1**), memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya ternak potong seperti sapi dan kambing. Namun, salah satu kendala utama yang dihadapi oleh peternak di daerah ini adalah ketersediaan hijauan pakan yang terbatas, terutama pada musim kemarau. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya minimnya lahan khusus untuk budidaya hijauan, kurangnya pengetahuan peternak mengenai teknik pengelolaan hijauan pakan yang berkelanjutan, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal seperti limbah pertanian sebagai alternatif pakan. Penelitian oleh Nitis (2010) menekankan bahwa strategi penyediaan pakan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha peternakan, terutama dalam menghadapi tantangan ketersediaan hijauan sepanjang tahun.



**Gambar 1.** Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Selain itu, pola pemeliharaan ternak di desa ini masih banyak yang bersifat tradisional, di mana pakan utama yang diberikan kepada ternak sering kali hanya berupa rumput lapangan yang pertumbuhannya sangat bergantung pada kondisi cuaca. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyadi (2015) yang menyatakan bahwa keterbatasan hijauan makanan ternak (HMT) sering kali menyebabkan fluktuasi produktivitas ternak, terutama

di daerah tropis yang mengalami perbedaan signifikan dalam ketersediaan pakan antara musim hujan dan musim kemarau. Pada musim hujan, ketersediaan hijauan cukup melimpah, tetapi saat musim kemarau, pasokan hijauan menurun drastis sehingga berdampak pada penurunan bobot ternak dan produktivitas yang kurang optimal. Daru (2023) juga menjelaskan bahwa sistem produksi hijauan pakan yang terencana dengan baik dapat membantu meningkatkan populasi dan produktivitas ternak ruminansia dengan memastikan ketersediaan pakan berkualitas sepanjang tahun.

Kendala lain yang dihadapi adalah rendahnya akses peternak terhadap pakan tambahan atau suplemen yang dapat meningkatkan kualitas nutrisi ternak. Biaya pembelian pakan komersial sering kali dianggap terlalu tinggi, sehingga banyak peternak yang bergantung sepenuhnya pada hijauan pakan alami tanpa adanya strategi pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak yang lebih baik. Imilda (2021) menyoroti bahwa di Kalimantan Selatan, pengelolaan pakan lokal masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan efisiensi produksi ternak, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan pakan hijauan yang lebih efektif. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka produktivitas ternak potong di Desa Tegal Baru akan sulit meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesejahteraan peternak dan perekonomian desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi penyediaan hijauan pakan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor peternakan di wilayah ini

#### 2.1.1. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode presentasi (oral) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para peternak mengenai penyediaan hijauan pakan guna mendukung produktivitas ternak potong. Presentasi akan dilakukan secara langsung di Desa Tegal Baru, Kecamatan Telaga Bauntung, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, dengan melibatkan peternak lokal sebagai peserta utama.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar mengenai pentingnya hijauan pakan dalam sistem produksi ternak potong. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis hijauan pakan yang memiliki nilai nutrisi tinggi, teknik budidaya tanaman hijauan, serta strategi pemanfaatan limbah pertanian sebagai sumber pakan

alternatif. Selain itu, akan dijelaskan pula metode penyimpanan hijauan, seperti pembuatan silase dan hay, untuk memastikan ketersediaan pakan sepanjang tahun, terutama di musim kemarau.

Selama presentasi, pendekatan partisipatif akan diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Peternak diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman terkait permasalahan pakan di wilayah mereka. Penyampaian materi akan didukung dengan media visual, seperti slide presentasi dan video pendek, guna memperjelas konsep yang disampaikan.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, akan dilakukan sesi evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dapat berupa diskusi kelompok, tanya jawab, atau penyebaran kuesioner sederhana. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan lanjutan guna membantu peternak mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan ini. Dengan demikian, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peternak di Desa Tegal Baru.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tegal Baru, Kecamatan Telaga Bauntung, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, difokuskan pada penyediaan hijauan pakan untuk mendukung produktivitas ternak potong. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan dan pelatihan kepada peternak mengenai teknik budidaya hijauan pakan yang efektif, pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif, serta manajemen pakan yang berkelanjutan (**Gambar 2**). Pemberian hijauan pakan berkualitas tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan pada ternak potong (Suryanto, 2022). Selanjutnya Hakim *et. al.*, (2022) menjelaskan bahwa diversifikasi hijauan dengan menanam berbagai jenis tanaman pakan seperti rumput odot, rumput raja, dan daun lamtoro dapat meningkatkan ketahanan pangan ternak. Dengan variasi hijauan ini, peternak tidak bergantung pada satu jenis pakan tertentu, sehingga ketersediaan pakan tetap terjaga meskipun kondisi lingkungan berubah.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh Muhammad Rido, S.Pt, M.Pt. dan diskusi bersama masyarakat

Sebelum pelaksanaan program, banyak peternak di desa ini hanya mengandalkan rumput liar dan jerami padi sebagai sumber pakan utama, yang seringkali tidak mencukupi kebutuhan nutrisi ternak, terutama pada musim kemarau (Suharto, *et al.* 2018). Hal ini sejalan dengan temuan ( Rido dan Erni, 2023) bahwa rendahnya kualitas pakan dapat menurunkan produktivitas ternak sapi potong. Selanjutnya Setiadi (2017) menjelaskan bahwa ketersediaan hijauan pakan yang mencukupi sepanjang tahun sangat penting untuk menjaga produktivitas ternak ruminansia. Melalui pelatihan yang diberikan, peternak diperkenalkan pada jenis-jenis hijauan unggul seperti rumput gajah dan leguminosa, serta teknik konservasi pakan seperti silase dan hay. Silase dan hay merupakan metode penyimpanan hijauan yang efektif dalam menghadapi musim kemarau (Mulyadi, 2019).

Limbah pertanian seperti jerami padi, tongkol jagung, dan dedak dapat menjadi sumber pakan alternatif yang kaya serat (Rahman *et al.*, 2020). Penerapan teknik ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pakan berkualitas sepanjang tahun, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak. Selain itu, peternak diajarkan cara memanfaatkan limbah pertanian, seperti jerami padi dan dedak, sebagai pakan alternatif yang bernutrisi tinggi. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai sumber hijauan pakan alternatif telah terbukti efektif dalam mendukung produktivitas ternak (Supriyadi, 2015). Pengelolaan hijauan secara berkelanjutan memerlukan perencanaan rotasi padang penggembalaan dan diversifikasi tanaman pakan (Hadi & Widiastuti, 2018).

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pakan. Peternak mulai menerapkan teknik budidaya hijauan dan konservasi pakan yang diajarkan, serta memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak

potong di Desa Tegal Baru. Pentingnya hijauan pakan dalam mendukung usaha ternak potong telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan ketersediaan pakan di Desa Tegal Baru, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak dan perekonomian desa secara keseluruhan

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik dengan dihadiri 21 peternak Desa Telaga Baru, mereka antusias mendengarkan dan berdiskusi dengan narasumber. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas ternak potong di Desa Tegal Baru dapat dicapai melalui optimalisasi penyediaan hijauan pakan yang berkualitas. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peternak mengenai pentingnya manajemen pakan yang berkelanjutan, khususnya dalam budidaya hijauan unggul dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa ketersediaan pakan yang cukup dan bernutrisi tinggi berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan dan efisiensi usaha peternakan.

Selain itu, pendekatan berbasis penyuluhan dan praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong adopsi teknologi pakan di tingkat peternak, yang berpotensi meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan. Namun, diperlukan evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas penerapan teknik yang diajarkan dalam jangka panjang serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan inovasi pakan ini. Ke depan, kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan peternak perlu ditingkatkan guna memperluas cakupan program serupa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak secara keseluruhan

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada perangkat desa dan masyarakat Telaga Baru, Kec. Telaga Bauntung, Kab. Banjar yang telah menyambut kami dengan sangat baik. Terimakasih juga kepada tim PkM yang telah berjuang hingga mencapai lokasi PkM dan melaksanakan pengabdian dengan lancar tanpa ada kekurangan sedikitpun.

**Daftar Pustaka**

- Daru, T. P. (2023). *Sistem produksi hijauan pakan untuk meningkatkan populasi ternak ruminansia*. Universitas Mulawarman.
- Hadi, R., & Widiastuti, T. (2018). *Strategi Pengelolaan Hijauan Pakan Secara Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hakim, A., Sutrisno, T., & Haryono, B. (2022). *Diversifikasi Sumber Hijauan Pakan Ternak untuk Ketahanan Pangan*. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 45(2), 123-134.
- Imilda. (2021). *Strategi pengelolaan pakan ternak lokal di Kalimantan Selatan*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Müller, C. J., Becker, T., & Schulze, W. (2020). *Sustainable forage production for livestock farming*. Springer.
- Mulyadi, S. (2019). *Teknik Konservasi Pakan Hijauan: Silase dan Hay untuk Mengatasi Musim Kemarau*. Bandung: Agro Media Pustaka.
- Nitis, I. M. (2010). *Strategi penyediaan pakan untuk pengembangan peternakan*. Balai Penelitian Ternak.
- Putra, R. A., Sari, N. P., & Hidayat, T. (2021). "Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Sumber Hijauan Pakan Alternatif". *Jurnal Ilmu Peternakan*, 34(2), 145-158.
- Rahman, A., Nugroho, P., & Sari, D. (2020). *Pemanfaatan Limbah Pertanian sebagai Alternatif Pakan Ternak Ruminansia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rido, M., & Erni, N. (2023). Pentingnya hijauan pakan untuk mendukung usaha ternak potong di Desa E2 (Sumber Mulya). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2058–2063.
- Rido, M., Imanullah, A. S., Erni, N., & Fatmarischa, N. (2025). Pengaruh proporsi pemberian pakan terhadap intake protein, laju pertumbuhan, dan konversi ransum ayam broiler. *Jurnal Media Informatika*, 7(1), 62–68.
- Setiadi, B. (2017). *Ketersediaan Hijauan Pakan untuk Produktivitas Ternak Ruminansia di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Agromedia
- Suharto, W., Dewi, S. P., & Harsono, E. (2018). "Strategi Manajemen Pakan pada Ternak Potong di Wilayah Tropis". *Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan*, 7(1), 87-95.
- Supriyadi, H. (2015). *Upaya meningkatkan ketersediaan HMT dan kapasitas tampung*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 15(1), 45–53.
- Suryanto, E. (2022). *Peningkatan Produktivitas Ternak Melalui Penyediaan Hijauan Pakan Berkualitas*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.